

## Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jaya Sakti Ditinjau Dari Psikologi Pendidikan Islam

Hanip Ista'mar<sup>1</sup>, Didik Kurniawan<sup>2</sup>, Nuri Azzi Daka Rani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MTs. Bustanul Ulum Jaya Sakti; <sup>2</sup>Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur; <sup>3</sup>Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung

<sup>1</sup>hanif12345aja@gmail.com, <sup>2</sup>didikkurniawan532@gmail.com, <sup>3</sup>nuriazzi50@gmail.com

**Abstrak:** Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang berazaskan keagamaan yang lebih mementingkan dan mengutamakan keakhiratan yang memiliki ciri-ciri yang khusus yaitu mengenai kurikulumnya yang lebih memfokuskan pada ilmu-ilmu agama. Pesantren adalah komunitas tersendiri dalam hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati yang ikhlas atau kerelaan mengikat diri dengan kyai atau guru dengan standar moral tertentu. Keberhasilan seorang santri akan sangat tergantung pada semangatnya menimba ilmu dan menghambakan diri untuk menggapai ridho guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jaya Sakti dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara motivasi belajar dengan dorongan kedua orang tua serta lingkungan keluarga dan juga profesionalisme guru dalam mengajar

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam.

### 1. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berazaskan keagamaan dan lebih mementingkan dan mengutamakan keakhiratan yang memiliki ciri-ciri khusus yaitu mengenai kurikulumnya yang lebih memfokuskan pada ilmu-ilmu agama, seperti ilmu tauhid, nahwu, shorof, fiqh, hadits, tafsir, dan ilmu-ilmu yang menyangkut aqidah, hukum-hukum, dan ilmu alat lainnya (Dadan Nurul Haq, Ari Kurniawan 2020). Bersamaan dari pada hal itu, islam memandang pendidikan adalah sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Allah SWT. sangat banyak sekali menjelaskan dalam al-Qur'an tentang keutamaan-keutamaan menuntut ilmu, terutama ilmu agama islam. Karena dengan dalil-dalil itulah yang membuat kita menjadi semangat untuk mengkaji dan mempelajari serta mendalami kitabullah dan hadis-hadis Rosulullah saw. Dengan sebab hal itulah akan menjadi pedoman hidup seorang hamba yang mengharapkan hidayah dan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta sebagai penopang semangat untuk menuntut ilmu yang lebih tinggi. Tujuan didirikan pondok pesantren ialah mencetak kader-kader ulama dan kyai yang mengamalkan ilmunya kepada orang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut pesantren mengajarkan alQur'an, hadits, tafsir, fiqh, tarikh, akhlak, nahwu, shorof, ilmu bayan, mantiq, dan lain sebagainya. Dan kitab-kitab yang dipakai kebanyakan kitab zaman kuno atau kitab klasik yang lebih dikenal di masyarakat adalah kitab gundul atau lebih populernya disebut kitab kuning. Kitab kuning merupakan karya-karya ulama islam terdahulu yang ditulis dengan menggunakan bahasa arab tanpa memakai makna dan harokat yang dengan mempelajarinya kita harus mempelajari ilmu-ilmu alat dan bahasa, diantaranya ; ilmu nahwu, sharaf, mantiq, ilmu bayan, dan lain sebagainya.

Menindak lanjuti tentang tujuan didirikannya pondok pesantren, yaitu mencetak kader-kader ulama maka perlu adanya kajian yang menunjang keberhasilan seorang santri dalam menimba ilmu atau belajar di dalam pondok pesantren. Salah satunya ialah motivasi belajar yang harus selalu tercurahkan kepada santri baik dari dorongan kedua orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan pesantren yang memberikan kenyamanan dalam belajar juga profesionalisme guru dalam mengajar. Dimana dorongan kedua orang tua yang mencukupi kebutuhan anak di pesantren menjadi peranan penting untuk membentuk karakter anak supaya betah hidup di pesantren dan membiasakan diri bergaul dengan akhlak yang baik. Disamping itu juga dukungan dari seluruh keluarga yang memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak di pesantren yang sehingganya membuat anak semangat untuk terus menggapai cita-citanya. Kemudian kehidupan lingkungan pesantren dan juga profesionalisme guru yang tak kalah penting untuk menentukan pencapaian akademik santri dalam menuntaskan kurikulum belajarnya.

#### a. Pondok Pesantren

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof.Dr.Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq" (قودنف) ("yang berarti penginapan. Biasanya pesantren dipimpin oleh kyai. Untuk mengatur kehidupan pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren salaf (tradisional) disebut "lurah pondok".

Tujuan santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka agar mereka belajar hidup mandiri, dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga Tuhan. Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga lainnya, yaitu; (1) pondok tempat menginap para santri, (2) santri: peserta didik, (3) masjid: sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, (4) kyai: tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya, (5) kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman (Dhofier, 1982). Awal munculnya pesantren, pembelajarannya bersifat nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan agama Islam yang ditulis pada abad pertengahan (Syafe'i 2017).

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, sehingga kebutuhan terpenuhi. Motivasi belajar Morgan dalam bukunya Introduction to Psychology, dikutip oleh Martir' Rini S. Tasmin menjelaskan beberapa teori motivasi:

- 1) Teori Hirarki Abraham Maslow, Maslow menggolongkan semua kebutuhan manusia dalam lima kategori, yaitu kebutuhan fisiologis atau basis dasar, keselamatan dan kebutuhan keamanan, kebutuhan penghargaan; dan kebutuhan aktualisasi diri'
- 2) Teori David McClelland, McClelland mengusulkan, manusia termotivasi oleh tiga kebutuhan, yaitu: kebutuhan untuk prestasi atau n-ACH (need of Achievement); kebutuhan akan kekuasaan: atau n-POW (need of Power)'. kebutuhan untuk berafiliasi atau n-AFILL (need affiliation) (Rejono 2016)

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Ustad selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010:251-252) yaitu: *Perama, Mendorong siswa untuk beraktivitas*. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk belajar sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi yang dimiliki. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan ingin mendapatkan pencapaian yang baik karena santri memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. *Kedua, Sebagai*

*pengarah*, Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah di targetkan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi yang diharapkan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Menurut Kompri (2016:233) Kedudukan motivasi dalam belajar tidak semata mata hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, namun lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting karena Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan Motivasi juga mampu memberi petunjuk pada tingkah laku

### c. Konsep Psikologi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan oleh ajaran Islam. Pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan secara seimbang. Pendidikan Islam sangat berkaitan dengan psikologi, karena tujuan pendidikan Islam sendiri untuk menciptakan insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta menjadikannya insan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukannya psikologi. Karena psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang Jiwa. Dan psikologi diperlukan untuk mengetahui keberadaan potensi dari diri manusia, maka dalam pendidikan Islam itu sendiri tidak dapat terlepas dari psikologi Islam, dimana menurut Zakiah Daradjat landasan-landasan psikologi Islam adalah AlQur'an, Al-Sunnah dan Ijtihad. Psikologi pendidikan Islam merupakan cara, strategi dan faktor-faktor individu dalam berperilaku dalam kesehariannya yang mengacu pada tiga landasan psikologi Islam. Kajian Zakiah Daradjat tentang tinjauan pendidikan Islam tidak pernah terlepas dari unsur psikologi Islam (M.Shallallahu et al. 2021)

Konsep pendidikan Islam menurut Zakiah Daradat, yaitu: *pertama*, Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan Islam. *Kedua*, pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan akhirat secara seimbang. *Ketiga*, pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain. *Keempat*, pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai manusia dengan janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia. *Kelima*, landasan pendidikan Islam menurut Zakiah adalah al-Qur'an, al-Sunnah, Ijtihad Pendidikan Islam dalam pemahaman Zakiah Daradjat mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah saja, juga tidak memperhatikan segi ibadah saja, tidak pula segi akhlak saja.

Psikologi pendidikan Islam merupakan cara, strategi dan factor faktor individu dalam berperilaku dalam kesehariannya yang mengacu pada tiga landasan psikologi Islam. Kajian Zakiah Daradjat tentang tinjauan pendidikan Islam tidak pernah terlepas dari unsur psikologi Islam. Psikologi Pendidikan Islam adalah suatu pola pemikiran yang terstruktur untuk mencapai target pembelajaran yang lebih inovatif dan menghasilkan materi yang diharapkan dan seseorang dapat menerima dengan penuh sukarela tanpa ada faktor paksaan. Sehingga dalam setiap proses belajarmengajar, psikologi pendidikan Islam itu harus selalu ditanamkan dalam setiap proses pengajaran. Tanpa memahami psikologi seseorang akan kehilangan ruh dalam belajar.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dimana penelitian ini menyangkut permasalahan yang sedang terjadi dan berinteraksi dengan obyek penelitian. Metode tersebut juga dipakai peneliti dengan memusatkan perhatian pada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di pondok pesantren. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah.

### 3. Hasil Penelitian

Ponpes Bustanul Ulum terletak di Jl. Kawista NO. 15. Rt/Rw. 006/001. Jayasakti Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah 34176 Lampung. Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jaya Sakti juga memiliki Lembaga Pendidikan formal yakni MI, MTs, MA, SMA dan STIT Bustanul 'Ulum Jayasakti yang ikut berperan membantu meletakkan dasar-dasar pengetahuan dalam melahirkan cendekiawan muslim untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia inidonesi seutuhnya, itu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta rasa tanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa. Dengan pendekatan yang komunikatif, kreatif dan aplikatif, MI, MTs, MA, SMA dan STIT Bustanul "Ulum siap membantu mencetak generasi yang beriman dan berakhlaqul karimah, cerdas, trampil, dan mandiri.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah ada beberapa motivasi Belajar Santri jika dilihat dari Perspektif Psikologi Pendidikan Islam yaitu:

#### a. Cita cita

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil, seperti bermain dan sebagainya. Keberhasilan dalam mencapai suatu keinginan tersebut akan menumbuhkan keinginan yang lebih giat lagi. Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi dan berkorelasi untuk memperkuat dalam motivasi belajar (Efendi and . 2021). Dengan adanya cita-cita seorang pelajar akan menyusun target atau batas minimal pencapaian akademik yang harus dicapai. Sehingga pelajar atau santri yang sedang menimba ilmu akan dapat mengatasi rasa bosannya dan hambatan-hambatan lainnya dalam proses belajar. Dengan demikian cita-cita yang diangankan akan dapat tercapai dengan baik. Cita cita santri ini di buktikan dengan segudang prestasi yang ditorehkan dalam tidak hanya di lingkungan Pondok Pesantren melainkan juga di tunjukkan dalam proses pembelajaran di sekolah formal. Di Pondok pesantren santri mampu menghafalak al-Qur'an 30 Juz yang selalu di wisuda setiap tahunnya. Di Pendidikan formal santri yang juga siswa di MA Bustanul Ulum juga menorehkan prestasi di bidang keagamaan dan di bidang akademik.

Dibidang keagamaan Santri sekaligus Siswa MA Miftahul Ulum di tahun 2022 juga meraih beberapa prestasi seperti yang dicapai Ahmad Andika Wibawa peraih Juara 3 Musabaqoh Tilawah Tingkat Kabupaten, Rispiana Indriayanti peraih Juara 3 Lomba Tahfidz 5 juz Putri Tingkat Kabupaten, Hidayatullah Peraih juara 2 Lomba Tahfidz 5 Juz Putra Tingkat Kabupaten, Ovi Muarifa Zahroh Peraih Juara 2 Lomba Tahfid dan Tilawah 5 Juz Putri tingkat Kabupaten dan Tegar Gumelar Peraih Juara 3 Lomba Tahfid dan Tilawah 5 Juz Putra tingkat Kabupaten.

Dibidang akademik Santri sekaligus Siswa MA Miftahul Ulum di tahun 2022 juga meraih beberapa prestasi seperti yang dicapai Afriansyah Abrori Peraih Juara II KSM Biologi Terintegrasi Tk. Kabupaten, Hana Sarah Peraih Juara Harapan I KSM Kimia Terintegrasi Tk. Kabupaten, Serena Putri M Peraih Juara 1 KSM Ekonomi Terintegrasi Tk. Kabupaten, Safrina Azzahra Jajuli Peraih Juara III KSM Terintegrasi Tk. Kabupaten dan Niam Amrunnaja Juara II KSM Geografi Terintegrasi Tk. Kabupaten.

Dari data yang telah dipaparkan di atas jelas sekali bahwa santri yang juga sekaligus Pelajar di Sekolah Formal memiliki cita cita yang tinggi di buktikan dengan beberapa pretasi yang telah di diraih. Tidak mungkin akan mencapai prestasi terbaaik manakala tidak dibarengi dengan cita cita yang tinggi.



*Foto Prestasi Siswa sekaligus Santri Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah*

#### b. Kondisi dan Kemampuan Santri

Sehat rohani dan jasmani sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar santri di pondok pesantren. Santri yang kondisinya sedih, lelah, sakit, haus, lapar atau marah akan mengganggu perhatian dalam belajar. Sebaliknya, kondisi santri yang senang, gembira, kenyang, sehat dan semangat akan memfokuskan perhatiannya pada kegiatan belajar mengajar dan selalu bersemangat untuk belajar Selanjutnya, dalam kondisi fisiologis juga terdapat faktor yang mendukung motivasi belajar diantaranya inteligensi yang memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan belajar siswa dilihat dari siswa yang memiliki inteligensi yang rendah terhadap belajar. Tingkat kecerdasan masing-masing individu sangat menentukan berhasil atau gagalnya siswa dalam mengikuti suatu kegiatan belajar (Efendi and . 2021).

Keinginan seorang santri perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam mencapainya. Kemampuan yang dimiliki seorang santri akan dapat menunjang keberhasilannya dalam mencapai cita-cita atau keinginannya. Dalam hal ini, seorang santri harus menyiapkan kecakapannya untuk menyelesaikan segala tugas yang diembannya dengan menjaga kesehatan jasmani dan rohani juga tekad yang kuat untuk mempelajari segala ilmu yang belum dikuasai. Akan ada bedanya seorang santri yang sehat secara mental dan spiritual dengan yang hanya salah satunya saja. Maka kemampuan ini juga dapat dicapai dengan adanya tekad yang besar juga doa yang terus dipanjatkan.

Maka dalam konteks ini Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah untuk mendukung Kondisi dan Kemampuan Santri maka Pondok memberikan Sarana dan Prasarana Seperti Masjid, Gedung Yayasan, Gedung Kantor Sekolah, Gedung Lokal Belajar, Asrama Putra Dan Putri, Laboratorium IPA Dan Biologi, Internet, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan, Lapangan Olahraga, Poskestren dan Koperasi sebagai sarana untuk membuat para santri menjadi nyaman secara psikologi yang dengan demikian diharapkan santri akan mampu memaksimalkan kemampuan yang di miliki secara totalitas.

#### c. Dorongan dari Kedua Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Keberhasilan seorang anak tentunya tidak terlepas dari pada campur tangan, pengarahan dan dorongan dari keluarga terutama kedua orang tua. Karena orang tua lah sebagai suatu wadah yang menjadi tempat berkeluh kesah anak juga tempat kembalinya seorang anak. Orang tua juga menjadi peranan yang utama atas berlangsungnya proses pendidikan anak di pesantren. Sebagai orang yang selalu mencukupi kebutuhan anak dan juga sumber motivasi terbesar bagi anak dalam proses belajar. Berdasarkan pengamatan penulis, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua pun berpengaruh terhadap pola pikir anak. Karena memang begitu besarnya peranan orang tua terhadap keberhasilan seorang anak. Sebagai contoh penulis sering melihat

bahkan juga mengalami, pertanyaan yang sering dilontarkan orang tua terhadap anak ketika berkomunikasi. Bila yang ditanyakan orang tua kepada anak hanya sebatas kebutuhan finansial saja, maka seorang anak tidak akan berfikir tentang bagaimana menjawabnya kecuali dengan mudah menyebutkan apa yang dia butuhkan saja. Berbeda apabila orang tua selain menanyakan kebutuhan juga selalu menanyakan perkembangan belajar dan ubudiyah yang dialami anak. Bagaimana sholat jamaahnya?, sudah sampai mana hafalannya?, ikut kegiatan apa saja di sekolah atau di pondok pesantren?. Maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu anak lebih mempersiapkan diri untuk seperti apa yang orang tua harapkan (Nuri A. Rani 2020)

#### d. Kondisi Lingkungan Pesantren

Lingkungan santri dapat berubah karena keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat Sebagai anggota masyarakat, santri dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh dan berantakan, ancaman teman yang nakal juga mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, pesantren yang bagus dan indah, pergaulan santri yang rukun akan memperkuat motivasi belajar dengan lingkungan yang tentram dan nyaman, tertib, bagus dan indah semangat belajar akan mudah diperkuat (Efendi and . 2021). Oleh karena itu kondisi lingkungan pesantren juga sangat penting untuk kelancaran keberlangsungan proses belajar mengajar santri di pondok pesantren.

## 4. Kesimpulan

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari siswa itu sendiri tetapi guru/Ustadz harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar santi dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri santri sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Beberapa motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah meliputi: a) cita-cita, b) kondisi dan kemampuan santri c) dorongan dari kedua orang tua dan lingkungan keluarga d) perasaan nyaman dalam belajar di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan indikator di atas semuanya berpengaruh dan berperan penting terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah.

## Bibliografi

- Dadan Nurul Haq dan Ari Kurniawan. 2020. *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning*. Purwokerto: Amerta Media.
- Efendi, Muhammad, and. Norhabibi. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi." *Vidya Karya* 36 (2): 92 <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya
- Rani, Nuri Azzi Daka. 2020. observasi.
- Rejono. 2016. "MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA PONDOK PESANTREN AL ISHLAH SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN JAWA TIMUR ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur)." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* Vol.4 (No.1): 1–10.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana
- Shallallahu, Muhammad, Alaihi Wasallam, Ujang Saefuddin Rosyid, and Prophet Muhammad. 2021. "Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies." *Study Pendidikan* 8 (1): 107–28.
- Syafe'i, Imam. 2017. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.